
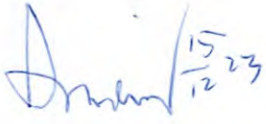





PT. HILLCON Tbk
Taman Modern Blok R-2 No. 18
Cakung – Jakarta Timur

STANDARD OPERATING PROCEDURE
HILL/IA/2023/SOP-001
Manajemen Risiko


LEMBAR PENGESAHAN

Disusun Oleh,	Disetujui Oleh,	Disahkan Oleh,
 15/12-23 Nofrizal Internal Audit Department Head	 15/12-23 Rudi Santoso Chief Finance Officer	 Herson Qiu Chief Executive Officer

PERINGATAN

Perlindungan Hak Cipta. Tidak sebagianpun dari terbitan ini dapat digandakan, disimpan dalam sistem yang diperbaiki atau dipindahkan dalam bentuk atau dengan cara apapun; baik elektronik, mekanik, photo copy, dicatat atau lainnya; terutama tanpa izin tertulis dari Wakil Manajemen PT. HILLCON Tbk

PT. HILLCON Tbk
Taman Modern Blok R-2 No. 18
Cakung – Jakarta Timur

	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 2 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

1) TUJUAN

Prosedur ini bertujuan untuk:

- 1.1. Menjadi panduan bagi semua lini manajemen di lingkungan PT Hillcon Tbk, anak perusahaan dan perusahaan afiliasinya dalam penerapan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti:
 - 1.1.1. Mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin terjadi, sehingga perusahaan dapat membuat strategi untuk mengelola risiko.
 - 1.1.2. Mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan berkala (*continuous improvement*).
 - 1.1.3. Mendorong Manajemen serta seluruh karyawan untuk proaktif dalam menerapkan proses Manajemen Risiko.
 - 1.1.4. Meminimalisir kerugian yang dapat terjadi.
 - 1.1.5. Membuat landasan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan.
 - 1.1.6. Meningkatkan kontrol yang efektif dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya untuk penanganan sebuah risiko.
 - 1.1.7. Meningkatkan tingkat efektivitas kerja dan efisiensi operasional.
 - 1.1.8. Meningkatkan kredibilitas dan tingkat kepercayaan terhadap Manajemen perusahaan.
- 1.2. Sebagai dasar untuk memastikan konsistensi dalam penerapan dan pengawasan Manajemen Risiko oleh seluruh entitas operasional yang menjadi bagian dari Perusahaan.

2) RUANG LINGKUP

Mengelola risiko dan ketidakpastian merupakan bagian integral dari keberhasilan pencapaian tujuan strategis Perusahaan. Segala risiko dapat muncul dalam berbagai bentuk dan dapat memiliki dampak material yang merugikan terhadap reputasi, operasi, orang-orang, dan kinerja keuangan Perusahaan. Dengan mempertimbangkan bahwa lansekap risiko yang kompleks dan bergerak dengan cepat, maka Perusahaan perlu mengembangkan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko ini untuk mendukung pencapaian tujuan dan strategi Perusahaan.

Prosedur ini mencakup aktivitas manajemen risiko mulai dari proses identifikasi risiko, analisa risiko termasuk penilaian risiko dengan mengukur kemungkinan dan dampaknya, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memilih strategi penanganan risiko, *monitoring* dan evaluasi risiko yang berlaku dan untuk dilaksanakan oleh seluruh Divisi dan Departemen yang ada di lingkungan PT.Hillcon Tbk, anak perusahaan dan afiliasinya.

3) REFERENSI

- 3.1. ISO 31000 :2018 Manajemen Risiko
- 3.2. The Three Lines Model Institute of Internal Auditors (IIA)

4) DEFINISI

4.1. Risiko

Secara umum, pengertian risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Sedangkan pengertian risiko menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission, Enterprise Risk Management (COSO ERM) 2004*, adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

4.2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah kegiatan-kegiatan terkoordinasi yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengontrol organisasi berkaitan dengan risiko-risiko yang dihadapinya. Manajemen risiko mencakup prinsip-prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko yang digunakan perusahaan secara berkelanjutan untuk mengelola risiko-risiko yang dihadapinya.


4.3. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dipimpin oleh Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko dan bertugas melakukan *monitoring*, evaluasi, konsultasi dan saran mitigasi atas pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan.

4.4. Key Risk Indicators (KRI)

KRI berdasarkan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) merupakan ukuran yang digunakan oleh suatu organisasi sebagai indikator yang menjadi sebuah pemberitahuan dini apabila terjadi suatu perubahan dari *risk exposures* untuk beberapa aspek pada sebuah organisasi. Dengan kata lain, KRI



	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 3 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

dapat menjadi sebuah indikator dari kemungkinan munculnya suatu dampak berupa kerugian di masa yang akan datang.

4.5. Internal Control

Internal Control adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

4.6. Inherent Risk

Inherent Risk adalah tingkat risiko dari suatu aktivitas tanpa adanya tindakan dan kontrol

4.7. Residual Risk

Residual Risk adalah tingkat risiko dari suatu aktivitas setelah adanya tindakan dan kontrol yang dilakukan

4.8. Risk Head Map

Peta risiko atau *heat map* adalah alat yang digunakan untuk memetakan frekuensi kejadian risiko dan dampak risiko dalam satu matriks misalnya 3X4, 4X4 atau 5X5, dimana masing masing diberikan atribut: rendah, sedang, tinggi dan diberikan angka penilaian sesuai kebijakan perusahaan, misalnya: 1 = rendah, 2 = sedang, 3 = tinggi.

4.9. Risk Owner

Risk Owner adalah pemilik risiko yang berkewajiban memimpin proses manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi, analisis, evaluasi, serta penentuan perlakuan dan eksekusi mitigasi risiko di masing-masing bagiannya.

4.10. Risk Appetite

Risk appetite didefinisikan sebagai jenis dan tingkat risiko yang dapat diterima Perusahaan dalam upaya mewujudkan sasaran-sasaran perusahaan baik yang tertuang dalam Kontrak Manajemen maupun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

4.11. Risk Threshold/Tolerance

Risk tolerance didefinisikan sebagai tingkat toleransi risiko yang dapat diterima dalam kaitannya dengan risk appetite.

4.12. ISO 31000:2018

ISO 31000:2018 adalah standar manajemen risiko yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)* yang memuat prinsip serta pedoman yang dapat diterapkan oleh organisasi atau perusahaan dalam melakukan proses identifikasi, penilaian, serta mitigasi risiko

4.13. Three Lines Model

Three Lines Model adalah pendekatan manajemen risiko untuk membantu organisasi mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif dengan menciptakan tiga lini pertahanan yang berbeda.

4.14. Key Risk Indikator

Merupakan ukuran yang digunakan sebagai indikator untuk pendeteksian dini apabila terjadi suatu perubahan dari risk exposures untuk beberapa aspek pada sebuah perusahaan.

5) KEBIJAKAN

5.1. ORGANISASI, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB:

a. Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Perseroan menetapkan struktur organisasi Manajemen Risiko sebagaimana terlampir pada lampiran 1. Kebijakan ini.

b. Presiden Direktur/ Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko

Presiden Direktur/ Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko Perseroan termasuk melaporkan dan risiko utama dan risiko residual kepada Dewan Komisaris.

c. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk:


- 1) Melakukan review terhadap Kebijakan dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Perseroan
- 2) Menetapkan toleransi risiko dan tingkat risiko yang dapat diterima oleh Perseroan
- 3) Melakukan review laporan manajemen risiko yang dilaporkan oleh Presiden Direktur/ Direktur yang membawahi Manajemen Risiko dan Internal Audit atau pihak lainnya.

d. Manajemen/ Line Manager

Manajemen/ *Line Manager* bertanggung jawab terhadap penerapan Manajemen Risiko di lingkungan atau area kerja yang berada di bawah kendalinya yang meliputi:

- 1) Menerapkan kebijakan manajemen risiko di area yang menjadi tanggung jawabnya yang meliputi proses identifikasi risiko, pengukuran/ analisa, pelaporan dan *monitoring* risiko
- 2) Melakukan pengkinian terhadap *risk register* yang relevan terhadap area kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang berlaku

A

	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Risiko	Hal : 4 Dari 23
		SOP Manajemen Risiko	No. Revisi 00 Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

e. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Perseroan.

f. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas melakukan monitoring, evaluasi, konsultasi dan memberikan saran mitigasi atas pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan. Komite Manajemen Risiko terdiri dari anggota tetap dan anggota tidak tetap sebagai berikut:

- 1) Anggota tetap:
 - Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko, Direktur Operasional dan Teknologi
- 2) Anggota tidak tetap:
 - Direktur terkait dan semua Lini Manajer Perseroan yang mengelola risiko-risiko utama Perseroan (*Corporate Risk Owner*).

g. Komite Audit

Di dalam sistem manajemen risiko, tanggung jawab Komite Audit adalah:

- 1) Meninjau kebijakan Perseroan mengenai manajemen risiko.
- 2) Meninjau kerangka kerja Perseroan mengenai manajemen risiko.
- 3) Meninjau dan membuat ambang risiko yang dapat ditoleransi/ dapat diterima
- 4) Meninjau laporan manajemen risiko yang dipresentasikan oleh Internal Audit atau pihak lain

h. Internal Audit

Internal Audit bertanggung jawab melakukan audit berbasis risiko secara periodik untuk menilai sejauh mana Unit Kerja telah memenuhi tuntutan kinerja dan kepatuhan yang diharapkan dalam Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

i. Risk Owner

Risk Owner berkewajiban memimpin proses manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi, analisis, evaluasi, serta penentuan perlakuan dan eksekusi mitigasi risiko di masing masing bagiannya pada setiap level organisasi antara lain adalah:

- 1) Pada level korporat terdiri dari seluruh Direksi Perseroan.
- 2) Pada level anak perusahaan dan perusahaan afiliasi (*affiliate company/ affco*) terdiri dari seluruh Direksi anak perusahaan dan affco.
- 3) Pada level Divisi/Departemen terdiri dari seluruh Division/Departemen Head.
- 4) Pada level operasional terdiri dari seluruh Penanggung Jawab Operation site (PJO) dibantu oleh Section Head di bawahnya.
- 5) Pada level individual terdiri dari seluruh karyawan

5.2. PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO

Sebagai upaya dalam menerapkan pengelolaan risiko yang baik dan berfungsi secara efektif untuk perbaikan kinerja serta pencapaian sasaran perusahaan, PT Hillcon Tbk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko berdasarkan *ISO 31000:2018* sebagai berikut:

a. Terintegrasi

Pengelolaan risiko bersifat terintegrasi. Segala hal yang berkaitan dengan aktivitas sebuah organisasi harus terintegrasi dengan sistem manajemen risiko.

b. Komprehensif dan Terstruktur


Upaya manajemen risiko dilakukan secara terstruktur dan komprehensif dalam rangka mencapai hasil yang memuaskan dan konsisten. Prinsip tersebut tidak terbatas pada lingkup internal organisasi, tetapi juga berkaitan dengan risiko yang berasal dari sumber eksternal.

c. Dapat Disesuaikan

Manajemen risiko bersifat fleksibel. Oleh karena itu, Anda dapat menyesuaikan proses serta kerangka kerja secara proporsional sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Inklusif



	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 5 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

Manajemen risiko mempunyai prinsip inklusif yang mendorong keterlibatan *stakeholder* dalam manajemen risiko. Kehadiran *stakeholder* memberikan manfaat berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, serta pandangan mereka yang kemudian berdampak positif pada peningkatan awareness serta manajemen risiko.

e. Dinamis

Risiko dapat muncul kapan saja, dan sejalan dengan perubahan pada konteks yang bersifat eksternal ataupun internal perusahaan. Oleh karena itu, sistem manajemen risiko yang dapat mengantisipasi, mendeteksi, merespons terhadap perubahan yang terjadi dalam organisasi secara tepat waktu.

f. Informasi Terbaik yang Tersedia

Penerapan sistem manajemen risiko memerlukan masukan berupa informasi terdahulu, masa kini, serta ekspektasi di masa mendatang. Penerapannya pun harus secara eksplisit mempertimbangkan keterbatasan serta ketidakpastian dengan berlandaskan pada informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, informasi risiko harus tersedia dengan jelas, tepat waktu, serta dapat diakses oleh para *stakeholder* terkait.

g. Faktor SDM dan Budaya

Perilaku SDM serta budaya yang berlaku dalam sebuah organisasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam upaya manajemen risiko. Bahkan, keberadaannya berpengaruh pada setiap tingkat serta tahapan proses.

h. Upaya Berkembang yang Berkelanjutan

Prinsip yang terakhir adalah adanya upaya untuk terus melakukan pengembangan pada sistem manajemen risiko. Peningkatan tersebut sifatnya berkelanjutan dengan berdasarkan pada pengalaman.



5.3. KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Sebagai landasan dan fondasi tata kelola manajemen risiko perusahaan, kerangka kerja manajemen risiko PT Hillcon Tbk. mengacu pada framework *ISO 31000:2018* sebagai pondasi yang berisi kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko, kepemimpinan dan komitmen perusahaan yang tercermin pada komponen kerangka kerja manajemen risiko sebagai berikut:

a. Kepemimpinan dan Komitmen

Kepemimpinan dan Komitmen adalah pusat atau dasar dalam kerangka kerja manajemen risiko. Kepemimpinan digambarkan dengan pemimpin perusahaan atau manajemen puncak (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Line Manajer) yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk berkomitmen dan terikat dalam menjalankan manajemen risiko. Dengan kata lain, manajemen risiko dilakukan melalui kebijakan, wewenang, tugas, tanggung jawab dan akuntabilitas pada tingkat organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi.

b. Integrasi


Integrasi dalam manajemen risiko menunjukkan bahwa manajemen risiko menyatu sebagai satu kesatuan dalam sistem perusahaan atau organisasi. Integrasi pada kerangka kerja berarti bahwa manajemen risiko menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan atau menyatu dalam tata kelola, kepemimpinan dan komitmen perusahaan.

c. Desain/Perencanaan

Kerangka selanjutnya yaitu desain yaitu suatu perencanaan atau perancangan. Dalam kerangka kerja manajemen risiko, desain mencakup beberapa hal, yaitu pemahaman organisasi dan konteksnya, penegasan komitmen manajemen risiko, penetapan peran, kewenangan, tanggung jawab dan akuntabilitas, alokasi sumber daya, dan penyiapan komunikasi dan konsultasi.

d. Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan dalam kerangka kerja manajemen risiko merupakan tindak lanjut setelah desain manajemen risiko dibuat dan ditetapkan. Jika desain manajemen risiko diimplementasikan dengan baik, maka kerangka kerja manajemen risiko dapat memastikan proses manajemen risiko telah menjadi bagian dari semua kegiatan perusahaan.

	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 6 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur atau menilai apakah suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Dalam kerangka manajemen risiko, evaluasi dilakukan untuk mengukur kerangka kerja manajemen risiko terhadap tujuan, rencana implementasi, indikator dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkala agar jika terdapat kendala yang muncul dapat segera diatasi

f. Perbaikan

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko juga meliputi perbaikan dan kemudian beradaptasi. Sehingga, perusahaan harus dapat melihat perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal dan eksternal kemudian melakukan perbaikan sesuai tujuan organisasi

5.4. PROSES MANAJEMEN RISIKO

PT Hillcon Tbk. menjalankan proses manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penetapan Scope Context (Establishing the context)

Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, stakeholders yang berkepentingan, serta keberagaman kriteria risiko dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan menilai sifat serta kompleksitas dari risiko.

Terdapat empat konteks yang perlu ditentukan dalam penetapan konteks, yaitu :

- 1) **Konteks Internal** dimana perusahaan atau organisasi diharapkan dapat memperhatikan sisi internal organisasi seperti struktur organisasi, kultur dalam organisasi, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi dari sisi internal organisasi atau perusahaan.
- 2) **Konteks Eksternal**, dimana hampir mirip seperti konteks internal, hanya saja lebih mengarah ke sisi eksternal perusahaan atau organisasi seperti pesaing otoritas, perkembangan teknologi, dll yang akan mempengaruhi pencapaian organisasi dari sisi eksternal organisasi atau perusahaan.
- 3) **Konteks Manajemen Risiko**, dimana dalam hal ini memperhatikan bagaimana manajemen risiko diberlakukan dan bagaimana hal tersebut akan diterapkan di masa yang akan datang.
- 4) **Kriteria-Kriteria Risiko**, dimana dalam pembentukan manajemen risiko organisasi atau perusahaan itu perlu mendefinisikan parameter-parameter yang disepakati bersama untuk digunakan sebagai kriteria risiko.

b. Penilaian risiko (Risk Assessment)


1) Parameter Risiko

- 1) Seluruh risiko yang ada di Perusahaan, baik di Site maupun Kantor Pusat akan diidentifikasi dan dinilai berdasarkan kemungkinan/probability terjadinya risiko beserta dampak dari risiko tersebut yang akan ditetapkan sebagai *Key Risk Indicator* (KRI).
- 2) Setiap KRI harus dilengkapi dengan Key Control yang diyakini dapat digunakan untuk memitigasi atau mengurangi potensi risiko hingga tingkat yang dapat diterima oleh manajemen.
- 3) Penetapan KRI dan Key Control yang relevan menjadi tanggungjawab dari pimpinan dari masing masing Divisi/Departement.
- 4) Dalam penerapan manajemen risiko, KRI, dan Key Control harus dikaitkan dengan KPI dari masing masing Divisi/Departement/ Fungsi Kerja terkait.

2) Penilaian risiko itu sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu :

- 1) Identifikasi risiko, dimana organisasi atau perusahaan diharapkan bisa mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu organisasi.
- 2) Analisis risiko, dimana Setelah diidentifikasi/ sudah ketemu risiko-risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi atau perusahaan, baru kemudian dilakukan analisis risiko kaitannya dengan kemungkinan dan dampak dari risiko yang sudah diidentifikasi tadi.
- 3) Evaluasi Risiko, Setelah dianalisis maka hasil analisis risiko dan kriteria risiko akan diperbandingkan

A

	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 7 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

3) Pelaksanaan Penilaian Risiko

Urutan Penilaian Risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Proses identifikasi risiko berawal dari fungsi yang membidangi Risk Management dalam mempersiapkan ketentuan dan batasan untuk pengisian risk register.

Ada beberapa teknik yang bisa diambil pada saat organisasi atau perusahaan ingin mengidentifikasi risiko, antara lain :

1. Teknik Pencarian Informasi
 - 1) Kuisoner
 - 2) *Brainstorming*
 - 3) Wawancara
 - 4) *Root Cause Analysis*
 - 5) *Fishbone Diagram*
2. Kajian dokumen
RKAP, Rencana strategis, Target Bisnis/Site, dll.
3. Analisis *stakeholder*
Menggunakan pendekatan analisis power and interest terhadap pemangku kepentingan yang memiliki ekspektasi terhadap operasi perusahaan.

Dari hasil teknik identifikasi risiko tersebut, maka risiko-risiko yang belum mendapatkan penanganan diharapkan dapat diperkecil probabilitasnya atau dampaknya sedangkan untuk risiko yang sudah ada tindakan penanganannya diharapkan risiko akan mengalami penurunan.


- 2) Fungsi risk owner melakukan identifikasi risiko berdasarkan sasaran strategis, program kerja atau proses bisnis. Dalam melakukan identifikasi risiko dapat menggunakan metode document review, risk breakdown structure, pengumpulan informasi (*brainstorming*, metode delphi, interview, root cause, analisa SWOT), analisa check list, analisa asumsi, metode diagram dan control risk self assessment.
- 3) Analisis risiko adalah suatu proses untuk memahami karakteristik risiko (kemungkinan dan dampak) yang dapat dilakukan secara kualitatif ataupun kuantitatif untuk menentukan nilai dari risiko tersebut. Biasanya proses analisis risiko ini disebut dengan penilaian risiko.
- 4) Hasil analisis risiko merupakan dasar untuk mengkategorikan peringkat risiko berdasarkan dampak yang mungkin ditimbulkan dengan menggunakan parameter risiko yang telah ditentukan oleh Perusahaan.
- 5) Untuk menentukan tingkatan dari dampak, aspek-aspek yang dipengaruhi oleh risiko perlu ditentukan terlebih dulu. Selanjutnya, bobot dari setiap dampak dapat dinilai. Jika terdapat lebih dari satu aspek yang dipengaruhi oleh risiko, aspek yang paling dominan dengan tingkatan dampak yang tertinggillah yang akan dipergunakannya.
- 6) Tingkatan dari kemungkinan terjadinya risiko ditentukan dengan menggunakan data historis yang sesuai, atau jika tidak tersedia, maka risk owner dapat melakukan self assessment dengan pertimbangan aspek-aspek kualitatif lainnya yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya suatu risiko di masa yang akan datang.

4) Kategori Risiko

Perusahaan menetapkan 6 kategori risiko utama yang meliputi:

- 1) **Risiko operasional** meliputi namun tidak terbatas pada: Operasional Perusahaan, Aset Perusahaan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kualitas Layanan & Mutu, HSSE, Kejadian dari eksternal yang mempengaruhi operasional organisasi.
- 2) **Risiko kepatuhan** meliputi tidak memenuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
- 3) **Risiko keuangan** meliputi, namun tidak terbatas pada: Akuntansi dan Administrasi, Kredit atau Piutang, Likuiditas, Perpajakan, Penganggaran (*Budgeting*).




	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 8 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

- 4) **Risiko hukum** meliputi kelemahan aspek yuridis yang disebabkan rendahnya pemahaman atas hukum dan/atau peraturan perundang-undangan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung.
- 5) **Risiko strategis** meliputi, namun tidak terbatas pada: Perencanaan (*Planning*), Proyek Strategis (*Project Strategy*), Tanggung Jawab Perusahaan (*Corporate Responsibility*), Kemampuan Bertahan (*Sustainability*), Faktor Eksternal (*External Factors*).
- 6) **Risiko reputasi** meliputi komentar negatif, publikasi negatif dan penurunan kepercayaan *stakeholder*.
- 5) Dalam proses analisis risiko, penilaian risiko dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yaitu:
 - 1) Penilaian risiko inheren, proses analisis dampak dan kemungkinan terjadinya terhadap risiko yang teridentifikasi dengan adanya pertimbangan aktivitas pengendalian yang saat ini dijalankan oleh risk owner atau Perusahaan;
 - 2) Penilaian risiko residual, proses analisis dampak dan kemungkinan yang terjadi terhadap risiko yang teridentifikasi dengan adanya pertimbangan aktivitas pengendalian yang saat ini ditambah dengan pertimbangan aktivitas penanganan risiko yang dijalankan oleh *risk owner* atau Perusahaan, yang diharapkan dapat menurunkan nilai risiko secara signifikan.
- 6) Evaluasi risiko adalah proses untuk membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk kemudian ditentukan apakah risiko tersebut atau besarnya risiko tersebut dapat diterima ataupun ditoleransi.
 - 1) Evaluasi risiko dilakukan secara bersamaan dilakukannya identifikasi risiko dan penilaian risiko setiap (triwulanan).
 - 2) Seluruh risiko wajib untuk dikendalikan atau ditangani oleh risk owner khususnya untuk risiko yang memiliki nilai di atas risk appetite Perusahaan.

c. Penanganan Risiko (Risk Treatment)

- 1) Penangan risiko yang harus diprioritaskan adalah risiko yang sifatnya high atau extreme high risk bagi Perusahaan untuk ditangani lebih dahulu.
- 2) Langkah-langkah **penanganan** risiko dalam profil risiko:
 - 1) Tentukan aktivitas rencana penanganan risiko;
 - 2) Tentukan siapa yang bertugas untuk melakukan penanganan risiko;
 - 3) Tentukan waktu dan rentang waktu penerapan penanganan risiko;
 - 4) Tentukan biaya yang diperlukan untuk menerapkan penanganan risiko yang ada dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat serta analisis kesempatan.
- 3) Terdapat beberapa **metode** dalam melakukan penanganan dan mitigasi risiko, yaitu:
 - a. Menghindari risiko (*risk avoiding*) dengan tidak melakukan aktivitas atau transaksi usaha tertentu. Metode ini dapat dipilih untuk risiko yang secara keseluruhan memiliki tingkatan risiko yang tidak dapat ditoleransi atau diterima oleh perusahaan dikarenakan memiliki dampak yang sangat besar. Menghindari risiko dapat dilakukan dengan:
 - 1) Memilih alternatif lain yang dapat diterima, yang dapat memenuhi sasaran perusahaan;
 - 2) Memilih alternatif lain yang proses dan metodologinya berisiko lebih rendah;
 - 3) Memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang kemungkinan akan menimbulkan risiko.
 - b. Mengurangi risiko (*risk reducing/ risk mitigation*) yaitu bertindak untuk mengurangi tingkatan risiko sampai pada tingkatan yang dapat diterima dengan memfokuskan pada pengurangan kemungkinan terjadinya risiko dan juga dampak daripada risiko tersebut. Metode ini dapat meminimalkan level risiko keseluruhan. Tindakan mengurangi atau mengendalikan kemungkinan terjadinya risiko, antara lain: 1) Program audit dan ketaatan; 2) Review atas *Standard Operating Procedure* (SOP); 3) Inspeksi dan pengendalian operasi; 4) Manajemen mutu; dan 5) Pelatihan.
 - c. Membagi risiko (*risk sharing*) dengan pihak lain melalui Lembaga independent, dengan beban ekonomi yang sewajarnya dan dilindungi dengan kontrak yang sah menurut hukum. Tindakan membagi risiko antara lain: 1) Mengasuransikan risiko yang dimiliki perusahaan kepada pihak ketiga yang independen dan memiliki kemampuan untuk menanggung risiko perusahaan; 2) Membagi risiko dengan non-asuransi kepada pihak ketiga selain perusahaan asuransi, seperti kontrak, lindung nilai dan lain-lain.
 - d. Menerima risiko dengan melaksanakan proses atau aktivitas bisnis tertentu dengan tanpa usaha untuk mengurangi, membagi ataupun memindahkan risiko. Jika tidak ada alternatif yang dapat dilakukan untuk menurunkan eksposur risiko, maka Manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tersebut. Pada kondisi ini, Perusahaan menyadari kapabilitas dan optimis terhadap kecukupan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan proses atau aktivitas bisnis



	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 9 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

tersebut dengan optimal. Metode ini dapat dipilih untuk risiko yang dianggap tidak signifikan atau memiliki pengaruh yang rendah terhadap perusahaan.

- e. Kombinasi antara beberapa alternatif tersebut di atas.

d. Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi dan konsultasi menjadi bagian yang penting pada saat menerapkan proses manajemen risiko, karena dalam prinsipnya penerapan manajemen risiko harus transparan dan inklusif, dan dilakukan oleh seluruh bagian organisasi dengan memperhitungkan kepentingan dari seluruh *stakeholder* organisasi.

Adanya komunikasi dan konsultasi diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis pada kegiatan manajemen risiko dan membuat kegiatan manajemen risiko menjadi tepat sasaran.

Proses Komunikasi dan Konsultasi dilakukan oleh masing masing Risk Owner dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko paling tidak sekali setahun.

e. Monitoring dan Review Risiko


Monitoring dan *review* juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hasil monitoring dan review juga dapat nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses manajemen risiko.

- 1) Implementasi manajemen risiko di Perusahaan harus dimonitor dan direview secara berkala serta didokumentasikan dan dilaporkan.
- 2) Pemantauan atas proses manajemen risiko yang diterapkan harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengukuran eksposur dan toleransi risiko harus sejalan dengan strategi bisnis dan manajemen risiko Perusahaan dengan memperhatikan kinerja masa lalu dan kondisi keuangan Perusahaan.
- 3) Hasil *monitoring* dan *review* yang dilaksanakan dipergunakan untuk penyesuaian proses Manajemen Risiko, baik berupa Kebijakan maupun prosesnya sesuai dengan kondisi Perusahaan.
- 4) *Monitoring* dapat dilaksanakan dengan cara: *Monitoring* terus-menerus dilaksanakan secara *real time* dan bereaksi secara dinamis terhadap perubahan-perubahan kondisi.
- 5) *Monitoring* terpisah dilaksanakan baik oleh auditor (internal / eksternal) atau oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas suatu Divisi atau Fungsi (*self assessment*).
- 6) Hasil *monitoring* dan *review* dapat dituangkan dalam laporan profil risiko yang disusun oleh fungsi yang membidangi *Risk Management*

f. Pencatatan dan Pelaporan

- 1) Dalam pengelolaan manajemen risiko Perseroan, risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai oleh setiap *risk owner* harus dicatat dalam form *Risk Register* dan dilaporkan secara periodik kepada Direktur yang membidangi *Risk Management*, adapun setiap kejadian risiko baik yang telah menimbulkan kerugian maupun tidak dicatat dalam database kejadian risiko.
- 2) Masing masing Risk Owner bertanggungjawab untuk melakukan pengukuran risiko pada Divisi/Departemen masing masing secara berkala yang hasilnya dituangkan dalam laporan profil risiko, dilengkapi dengan rencana tindakan perbaikan yang akan diambil untuk mengatasi atau memitigasi potensi risiko tersebut.
- 3) Laporan Profile Risiko dari masing masing Divisi/Departemen akan dikonsolidasi oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko untuk menghasilkan profil risiko Perseroan secara keseluruhan.
- 4) Setiap potensi risiko dan kejadian risiko yang bersifat *High Risk* beserta rencana tindak lanjut pencegahan dan penyelesaiannya akan dibahas dan diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko yang akan dilakukan secara berkala paling kurang 4 kali dalam 1 tahun.
- 5) Jika diperlukan, Rapat Komite Manajemen Risiko dapat dilakukan berdasarkan permintaan oleh Risk Owner yang terdampak.

A

	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 10 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

6) PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

PT Hillcon Tbk. mengadopsi konsep *Three Lines Model* dalam penerapan manajemen risiko Perseroan, dimana semua pihak dalam Perseroan memiliki peranan yang besar dalam pengelolaan risiko sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun peran utama dalam penerapan *Three Lines Model* tersebut adalah:

a. Organ Pengurus (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris)

- 1) Memiliki akuntabilitas kepada pemangku kepentingan untuk melakukan pengawasan terhadap organisasi.
- 2) Terlibat dengan pemangku kepentingan untuk memantau kepentingan mereka dan secara transparan mengkomunikasikan pencapaian tujuan-tujuan organisasi.
- 3) Menumbuhkan budaya yang mengedepankan perilaku etis dan akuntabilitas.
- 4) Membangun struktur dan proses-proses tata kelola, termasuk komite penunjang yang dipersyaratkan.
- 5) Mendelegasikan tanggung jawab dan menyediakan sumberdaya kepada manajemen untuk dapat mencapai tujuan organisasi.
- 6) Menentukan selera risiko perusahaan dan menjalankan pengawasan manajemen risiko (termasuk pengendalian internal)
- 7) Menjaga pengawasan atas kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan nilai-nilai etika.
- 8) Membangun dan mengawasi fungsi Internal Audit yang independen, objektif dan kompeten..

b. Manajemen

Manajemen dibagi menjadi dua, yaitu Lini Pertama dan Lini Kedua.

- 1) **Lini pertama** yaitu manajemen dan seluruh pegawai dari unit kerja baik Divisi ataupun Departemen, yang bertanggung jawab dalam melakukan proses manajemen risiko, pengendalian internal dan mencegah terjadinya kejadian risiko.

Peran Lini Pertama


- 1) Memimpin dan mengarahkan tindakan-tindakan (termasuk pengelolaan risiko) dan penerapan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.
 - 2) Menjaga dialog yang berkelanjutan dengan organ pengurus dan melaporkan rencana, realisasi dan hasil yang diharapkan dihubungkan dengan pencapaian tujuan organisasi dan risikonya.
 - 3) Mengembangkan dan memelihara struktur dan proses-proses yang memadai untuk pengelolaan operasional dan risiko (termasuk pengendalian internal).
 - 4) Memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan nilai-nilai etika.
- 2) **Lini Kedua** adalah Unit kerja yang melaksanakan fungsi Kepatuhan Internal atau kontrol, termasuk yang menjalankan fungsi regulator/ membuat kebijakan internal perusahaan seperti *Business Development* atau satuan kerja Manajemen Risiko.

Peran Lini Kedua

Memberikan keahlian penunjang, dukungan, pemantauan dan tantangan dalam proses mengelola risiko, termasuk:

- 1) Pengembangan, penerapan, dan peningkatan berkelanjutan dari praktik-praktik manajemen risiko (termasuk pengendalian internal) pada level proses, sistem dan entitas.

A

	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 11 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

- 2) Pencapaian tujuan manajemen risiko, seperti: kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan perilaku yang etis; pengendalian internal; keamanan teknologi dan informasi; keberlanjutan; asuransi kualitas.
- 3) Memberikan analisis dan laporan-laporan mengenai kecukupan dan efektivitas manajemen risiko (termasuk pengendalian internal).

c. Line Ketiga Audit Internal

Fungsi audit internal antara lain:

- a. Menjaga akuntabilitas utama kepada organ pengurus dan independensinya dari pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab manajemen.
- b. Mengkomunikasikan asuransi dan advis yang independen dan objektif kepada manajemen dan organ
- c. Melaporkan kerusakan independensi dan objektivitas kepada organ pengurus dan menerapkan pengamanan yang dipersyaratkan.

d. Penyedia asuransi eksternal

Penyedia asuransi eksternal bisa berupa akuntan publik atau regulator yang memberikan asuransi tambahan untuk:

- a. Memenuhi ekspektasi ketentuan legislatif dan peraturan dalam rangka melindungi kepentingan pemangku kepentingan.
- b. Memenuhi permintaan manajemen dan organ pengurus untuk melengkapi sumber asuransi internal.

7) KEY RISK INDICATOR (KRI)

a. Tujuan utama dari pembuatan KRI adalah untuk:

- 1) Mengidentifikasi eksposur risiko apa pun yang berkaitan dengan tren risiko saat ini atau yang sedang berkembang.
- 2) Menilai dan mengukur setiap risiko dan potensi dampaknya.
- 3) Memberikan perspektif melalui benchmarking.
- 4) Memungkinkan pengendalian dan pemantauan risiko secara tepat waktu dan berkelanjutan.
- 5) Memungkinkan para pemimpin dan personel kunci untuk menerima peringatan mengenai potensi risiko sebelumnya.
- 6) Menyediakan waktu untuk mengembangkan respons risiko dan rencana tindakan yang tepat dan efektif.
- 7) Menetapkan objektivitas dalam proses manajemen risiko.


b. Penetapan ambang batas atau toleransi risiko (threshold)

- 1) Masing masing divisi/departemen menetapkan ambang batas atau toleransi KRI yang memungkinkan pendeteksian dini situasi yang bergerak di luar normal. Ambang batas tersebut harus didasarkan pada norma industri atau kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan internal perusahaan.
- 2) Semua ambang batas/threshold harus diperiksa secara cermat oleh Risk Owner dan disetujui oleh pimpinan atau dewan direksi melalui komite manajemen risiko.

c. Adapun peran dari masing masing pihak dalam penentuan KRI adalah sebagai berikut:

- 1) Risk Management Team
Membuat kerangka kerja dan memberikan panduan serta memastikan semua orang dilatih tentang proses seleksi KRI. Tim manajemen risiko juga dapat memberikan panduan seputar mitigasi risiko dan rencana aksi, serta pengawasan seputar KRI yang efektif dan inisiatif serupa.
- 2) Risk Owner
Setiap Risk Owner akan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi KRI masing-masing, menetapkan ambang batas, memantau setiap status KRI, dan mengeskalasi variansi terhadap hal tersebut kepada manajemen, termasuk:
 - 1) **Melakukan Kaji Ulang Semua Metrik/Ukuran Risiko Yang Ada:** Ketika kondisi berubah, semua metrik yang ada saat ini harus ditinjau secara menyeluruh; frekuensinya akan bergantung pada kondisi industri, perubahan internal dan eksternal, tujuan strategis, dan faktor lainnya, yang harus



	PT. HILLCON Tbk Taman Modern Blok R2 No. 18 Cakung – Jakarta Timur	HILL/IA/2023/SOP- Manajemen Resiko		Hal : 12 Dari 23
		SOP Manajemen Resiko	No. Revisi 00	Tanggal Berlaku : (Mengikuti Tanda Tangan CEO)

dilakukan setidaknya setiap tahun. Melakukan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) di seluruh organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendokumentasikan keadaan operasional dan selera risiko seluruh organisasi.

- 2) **Melakukan Risk Control Self Assessment:** Aspek lain dalam menilai selera risiko adalah meninjau kembali setiap metrik dan melakukan penilaian risiko secara menyeluruh. Hal ini harus dilakukan untuk menentukan dengan tepat bagaimana setiap potensi risiko mempengaruhi rencana strategis, kemungkinan terjadinya, dan di mana dampaknya dapat terjadi.
- 3) **Memprioritaskan Risiko-Risiko yang Signifikan dan Menetapkan Penyebabnya:** Setelah risiko-risiko teridentifikasi, maka risiko-risiko tersebut perlu diprioritaskan — setiap risiko memerlukan respons terhadap risiko, namun tidak semua risiko dapat menjadi prioritas utama. Melakukan Root Causes Analysis sangatlah penting untuk menentukan prioritas dan tindakan yang harus diambil.

d. Peran Internal Audit pada proses Key Risk Indicator (KRI)

Internal Audit dalam menjalankan fungsinya akan memasukan dan mempertimbangkan laporan KRI dari masing masing Divisi/Departement di dalam pembuatan rencana audit tahunan maupun perencanaan audit lapangan. Internal Audit juga akan mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan melaporkan semua penyimpangan terhadap KRI, termasuk mengevaluasi kesesuaian dan relevansi KRI yang ada, terhadap Divisi/Departemen terkait.

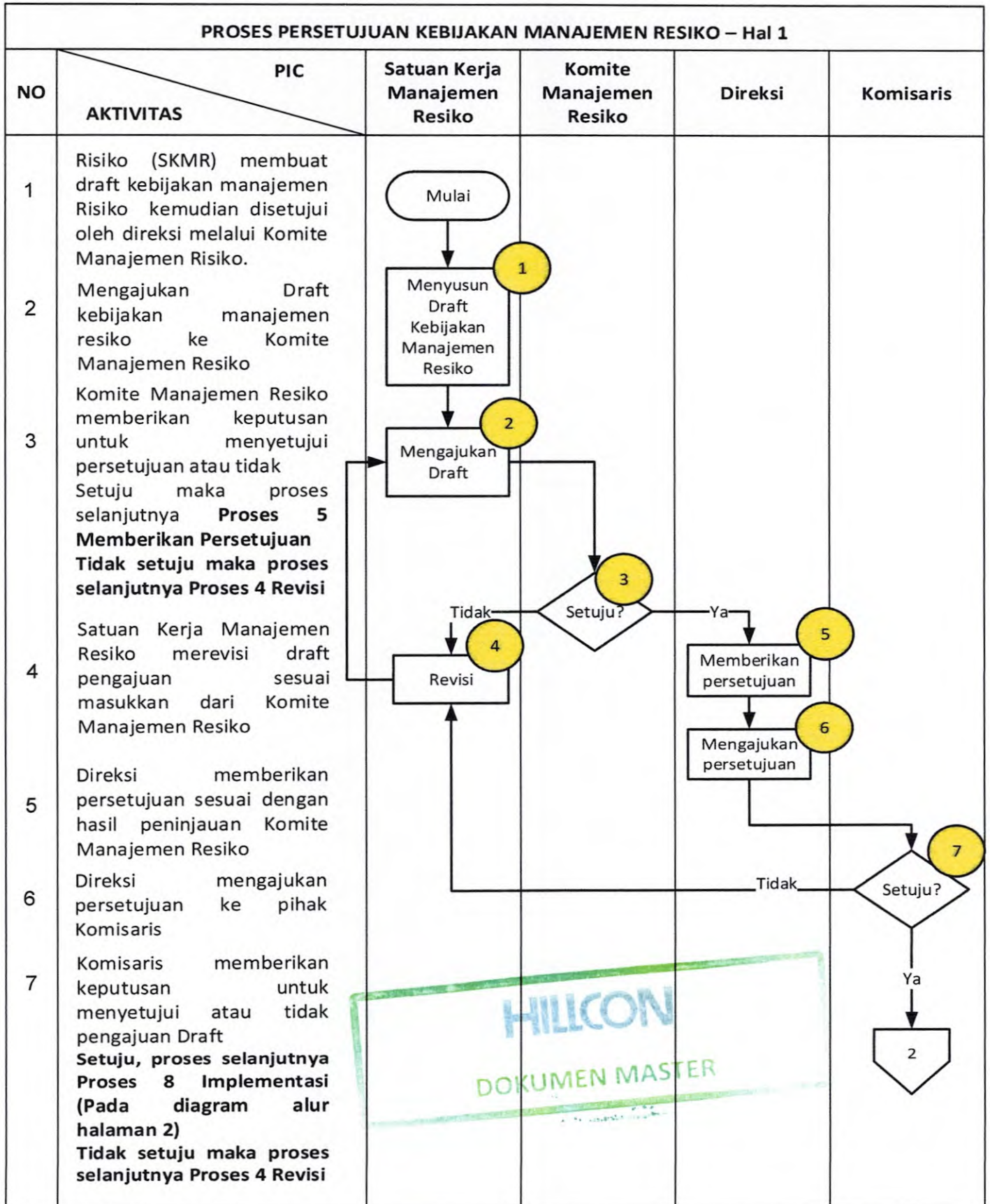
8) DOKUMEN PENDUKUNG

-



9) ALUR PROSES

9.1. PROSES PERSETUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO – Hal 1



HILLCON
DOKUMEN MASTER

✚

9.2. PROSES PERSETUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO – Hal 2

PROSES PERSETUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO – Hal 2				
NO	PIC	Komisaris	Line Manager	Satuan Kerja Manajemen Resiko
8	Line Manager		Implementasi Kebijakan	
9	Satuan Kerja Manajemen Resiko			Pengkinian secara periodik

AKTIVITAS

8 Line Manager melaksanakan implementasi kebijakan

9 Satuan Kerja Manajemen Resiko melakukan pengkinian secara berkala minimal 1x dalam 2 tahun

Diagram Flow:

```

    graph TD
      A[1] --> B[Implementasi Kebijakan]
      B --> C[Pengkinian secara periodik]
      C --> D([Selesai])
  
```

A



9.3. KEGIATAN ASSURANCE AUDIT

Penerapan Manajemen Risiko – Assurance First Line			
NO	AKTIVITAS	PIC	Risk Owner
1	First line (Risk Owner) melakukan self assessment terhadap key risk dan key kontrol yang telah ditetapkan dan hasilnya akan ditindaklanjuti dan dipresentasikan secara quartalan dalam rapat komite manajemen risiko		
2	Second Line (SKMR) SKMR akan melakukan assurance atas penerapan Manajemen Risiko dan self-assessment yang dilakukan oleh pihak risk owner (first line) paling kurang 1 kali dalam setahun dan hasilnya akan di bahas dalam rapat komite Manajemen risiko		
3	SKMR memberikan penilaian hasil review adanya temuan atau tidak Temuan teridentifikasi maka proses selanjutnya adalah Proses 4 Tidak ada Temua maka proses selanjutnya adalah Proses 6		
4	Menindaklanjuti temuan dengan memberikan <i>feedback</i> sesuai permintaan SKMR		
5	Meninjau data <i>feedback</i> dari Risk Owner		

A

Penerapan Manajemen Risiko – Assurance (Third Line)

NO	PIC	Risk Owner & SKMR	Internal Audit
1			
2			
3			
4			

Third Line (Internal Audit)
Melakukan review/tinjauan efektivitas penerapan manajemen resiko secara berkala sesuai dengan audit plan yang sudah disetujui oleh Komite Audit yang meliputi First Line dan Second Line dimana hasilnya akan disampaikan kepada Komite Audit

IA memberikan penilaian hasil review adanya temuan atau tidak
Temuan teridentifikasi maka proses selanjutnya adalah **Proses 3**
Tidak ada Temua maka proses selanjutnya adalah **Proses 4**

Menindaklanjuti temuan dengan memberikan *feedback* sesuai permintaan Internal Audit

Meninjau data *feedback* dari Auditee (SKMR.atau Risk Owner)

A



9.4. Penerapan Manajemen Resiko – Key Risk & Key Control

SOP Penerapan Manajemen Resiko – Key Risk & Key Control			
NO	PIC	Risk Management Representative (RMR)	Div/Dep/ Section Head
1	Membuat dan mengupdate key risk dan key control yang yang relevant dengan lingkup kerjanya masing masing serta mendokumentasikan kejadian risiko dalam risk register.	Mulai	
2	Mengajukan Key Risk & Key Control kepada Division Head/ Department Head/Section Head	Identifikasi Key Risk & Key Control	
3	Division Head/Department Head/Section Head melakukan review Key Risk & Key Control Setuju maka proses selanjutnya adalah Self Assesment Tidak setuju maka proses selanjutnya adalah Identifikasi Key Risk & Key Control	Mengajukan Key Risk & Key Control	Setuju?
4	RMR melakukan assesment/ pengukuran dan penilaian risiko secara berkala menggunakan kriteria dan risk threshold serta KRI yang ditetapkan	Self Assesment	Setuju?
5	RMR memastikan kesesuaian implementasi Key Control untuk memitigasi Key Risk yang sudah ditetapkan Hasil sesuai maka proses selanjutnya selesai Ada ketidaksesuaian maka proses selanjutnya adalah Memberi usulan kontrol pengganti & tindakan perbaikan	Sesuai?	Memberi usulan kontrol pengganti & tindakan perbaikan
6	RMR harus menyampaikan usulan Kontrol pengganti dan disetujui oleh Div/Dept masing masing		
7	Division Head/Department Head/Section Head melakukan review Setuju dengan pengajuan maka proses selesai Tidak setuju maka proses selanjutnya adalah Kembali ke proses Memberi usulan kontrol pengganti & tindakan perbaikan Agar usulan diperbaiki	Selesai	

HILCON
DOKUMEN MASTER

A

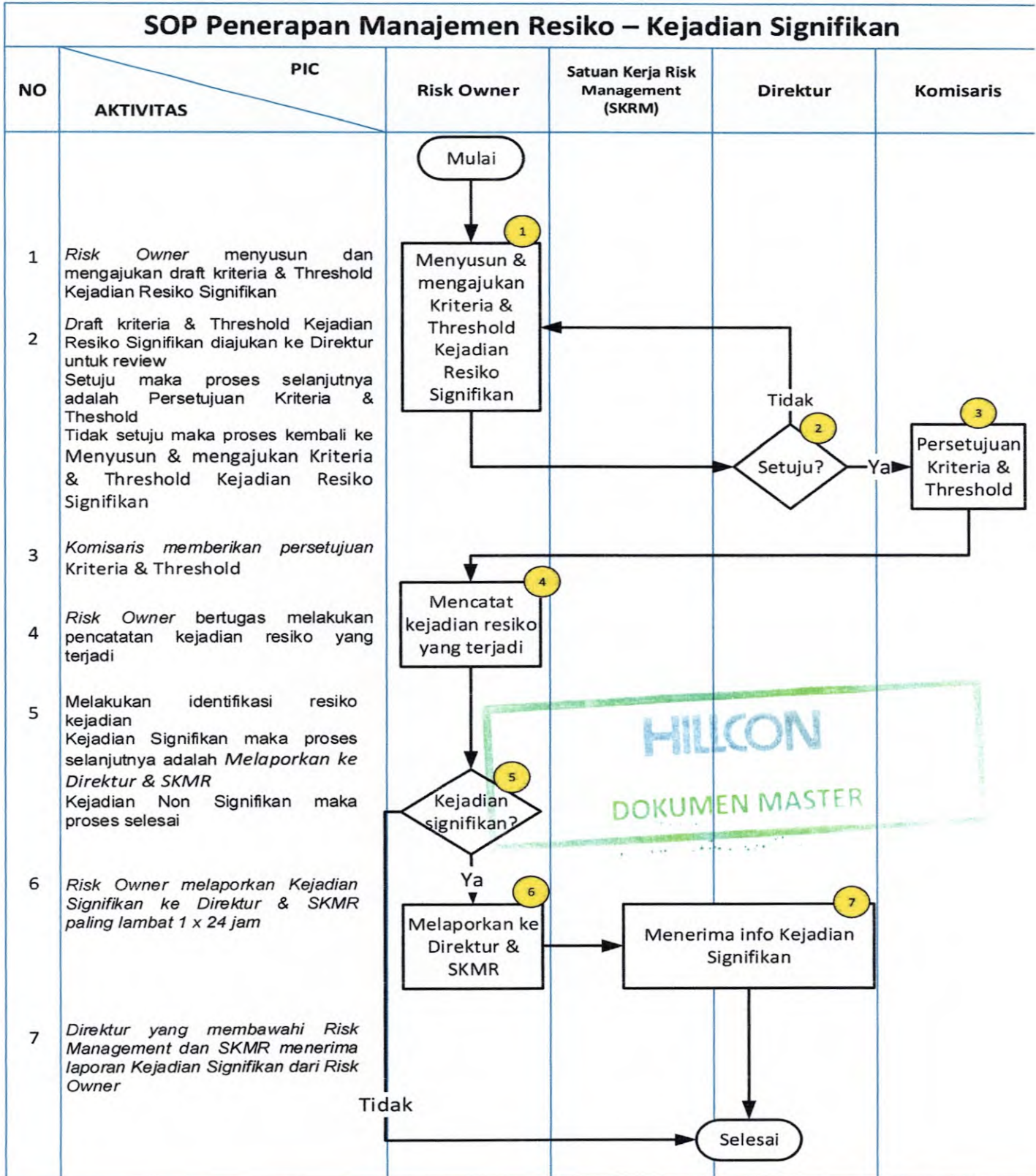
9.5. PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO – RISK THRESHOLD & KEY RISK INDICATOR

SOP Penerapan Manajemen Resiko - Risk threshold & Key Risk Indicator

NO	PIC	Risk Owner	Komite Risk Management
1	<p>Masing masing Risk Owner menetapkan <i>Risk threshold</i> dan <i>Key Risk Indicator (KRI)</i> yang dikaitkan dengan target performance masing masing divisi/ departement yang disetujui oleh direksi melalui RMC</p>	<p>Mulai</p> <p>Menetapkan <i>Risk threshold</i> dan <i>Key Risk Indicator (KRI)</i></p>	
2	<p>KMR melakukan review Risk Threshold dan Key Risk Indicator yang ditetapkan Setuju, maka proses selanjutnya adalah Proses Menetapkan <i>Corrective Action & Preventive Action Plan</i> Tidak setuju maka kembali ke proses <i>Menetapkan Risk threshold dan Key Risk Indicator (KRI)</i></p>		<p>Setuju?</p> <p>Tidak</p> <p>Ya</p>
3	<p><i>Risk Owner</i> menetapkan Untuk Risk Threshold dan KRI melebihi threshold yang ditetapkan untuk mengurangi dampak risiko yang ditimbulkan</p>	<p>Menetapkan <i>Corrective Action & Preventive Action Plan</i></p> <p>Selesai</p>	

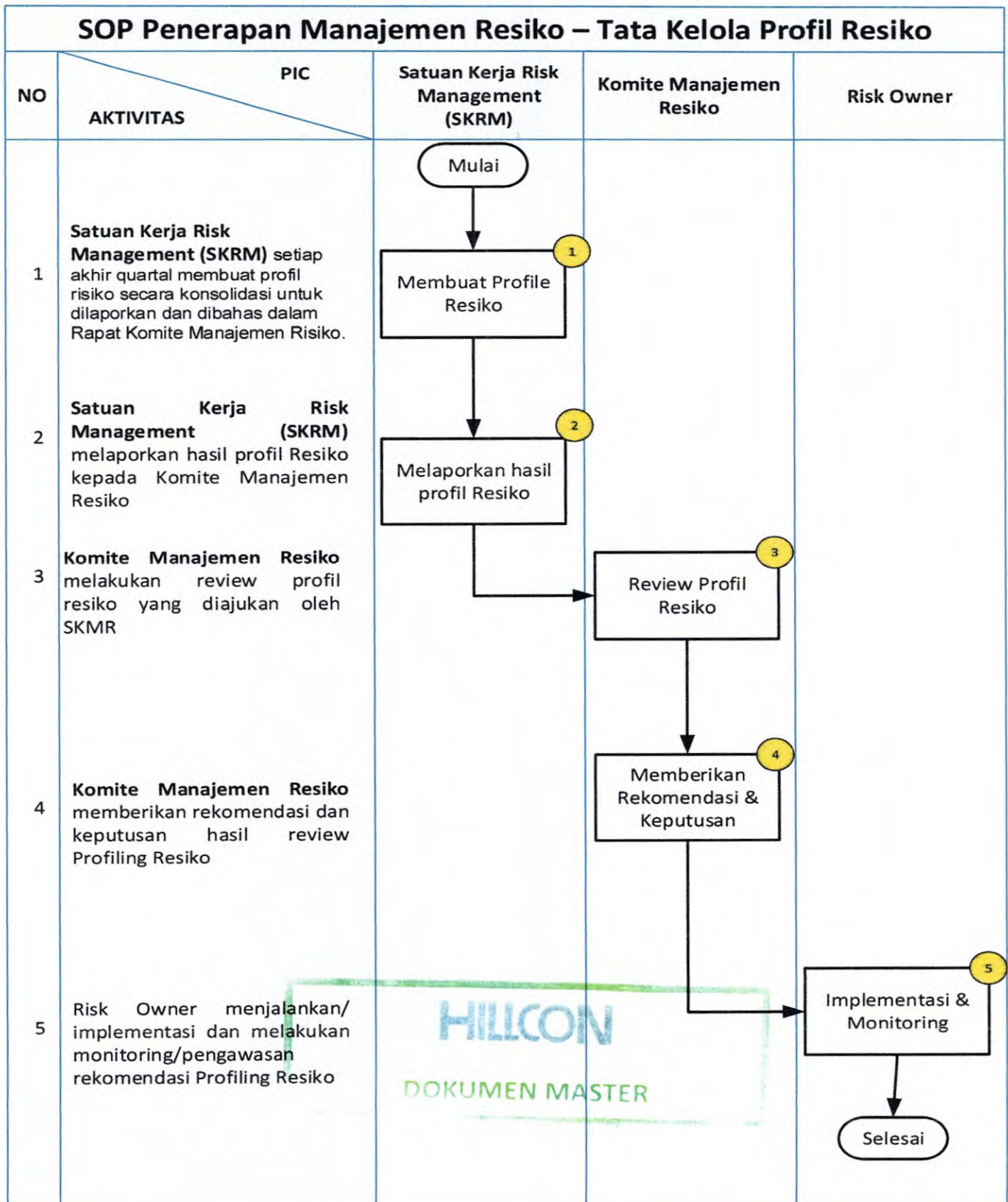
DOKUMEN MASTER

9.6. PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO – KEJADIAN SIGNIFIKAN



Handwritten signature/initials.

9.7. PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO – TATA KELOLA PROFIL RESIKO



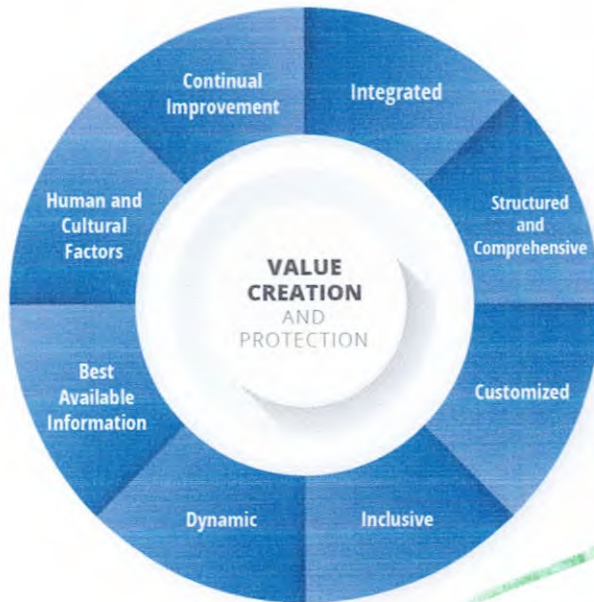
A

10) CATATAN PERUBAHAN

-

11) Lampiran

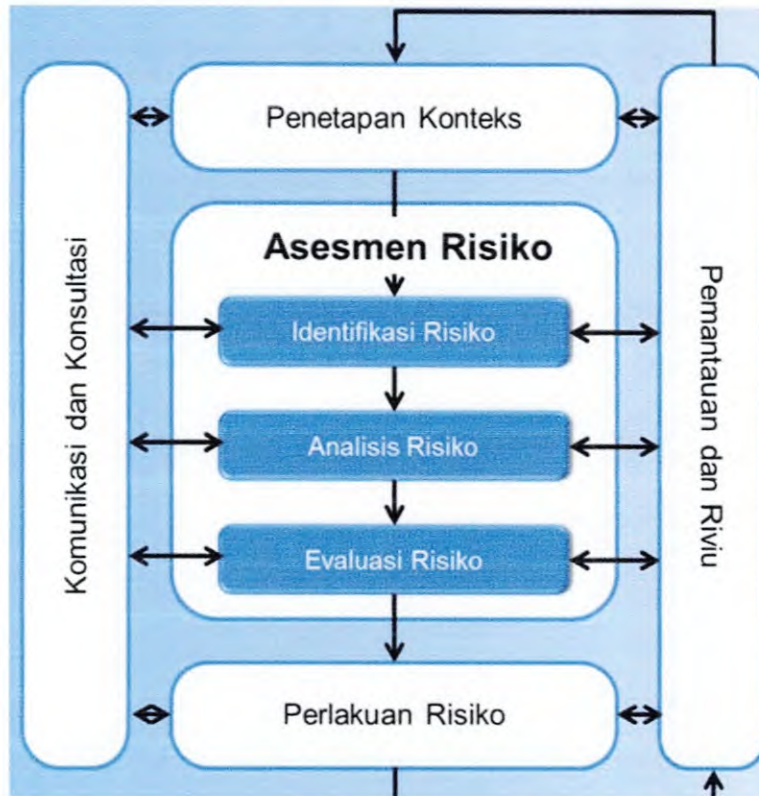
11.1. Prinsip Manajemen Risiko ISO 31000 : 2018



11.2. Kerangka Manajemen Risiko ISO 31000 : 2018



11.3. Proses Management Risiko menurut ISO 31000

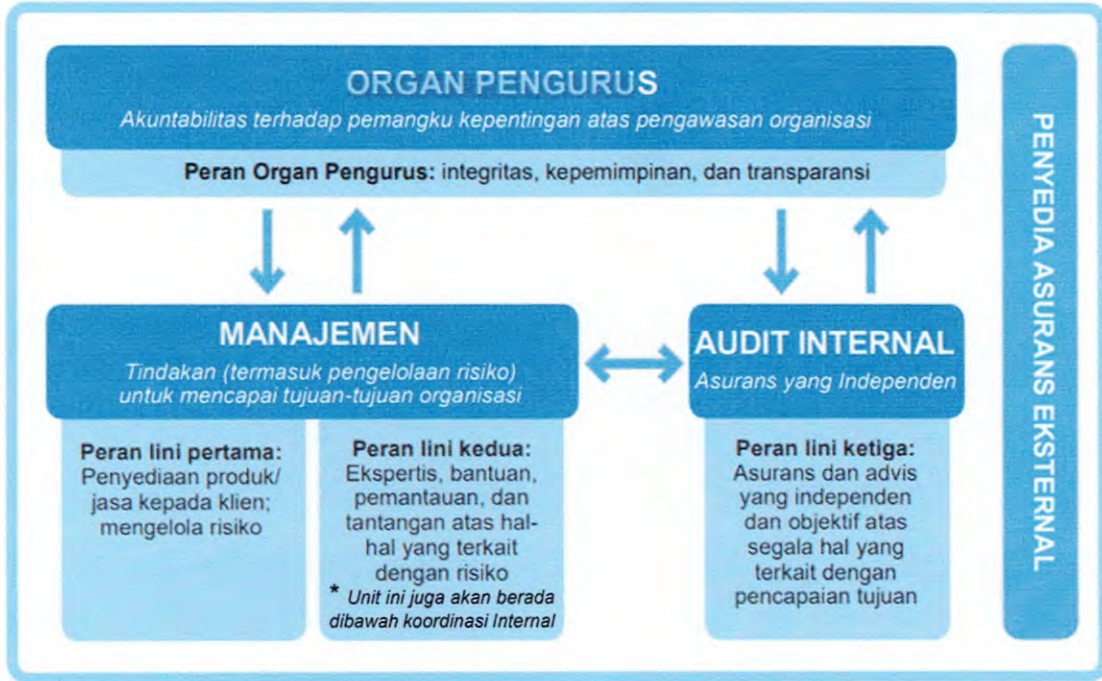


11.4. Risk Head Map

		POTENTIAL CONSEQUENCES					
		Minor injuries or discomfort, no medical treatment or measurable physical effect	Injuries or illness requiring medical treatment. Temporary impairment	Injuries or illness requiring hospital admission	Injuries or illness resulting permanent impairment	Fatality	
		Not Significant	Minor	Moderate	Major	Severe	
LIKELIHOOD	Expected to occur regularly under normal circumstances	Almost certain	Medium	High	Very High	Very High	Very High
	Expected to occur at some time	Likely	Medium	High	High	Very High	Very High
	May occur at some time	Possible	Low	Medium	High	High	Very High
	Not likely to occur in normal circumstances	Unlikely	Low	Medium	Medium	High	High
	Could happen, but probably never will	Rare	Low	Low	Low	Low	Medium

11.7. Model Tiga Lini

Model Tiga Lini IIA



KUNCI:

- ↑ Akuntabilitas, Pelaporan
- ↓ Delegasi, mengarahkan, Menyediakan sumber daya, dan Pengawasan
- ↔ Keselaran, Komunikasi, Koordinasi, dan Kolaborasi

A



11.5. Risk Register

PT HILLCON TBK
DAFTAR IDENTIFIKASI RISIKO

DIVISI/DEPARTEMEN: _____
HEAD OF DIV/DEPT : _____

TGL/BLN/THN : _____
TTD & NAMA : _____
JABATAN : _____

NO	IDENTIFIKASI RISIKO	JENIS RISIKO	ANALISA RISIKO										TINGKAT RISIKO (INHERENT RISK)				KUALITAS KONTROL					RESIDUAL RISK				RENCANA PENANGANAN/TINDAKAN			
			DAMPAK					PELUANG					SKOR					L M H E				1 2 3 4 5					L M H E		
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	L	M	H	E	1	2	3	4	5	L	M	H	E		

11.6. Struktur Organisasi Manajemen Risiko

